

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

persaingan di dunia bisnis menuntut usaha untuk meningkatkan efisiensi dalam menghitung biaya produksinya karena merupakan dasar bagi usaha untuk menentukan harga pokok produksi, ini menyebabkan persaingan dalam dunia usaha dari waktu ke waktu semakin ketat untuk merebut dan menguasai pasar. Untuk dapat bertahan serta dapat berkompetisi dalam persaingan tersebut, suatu perusahaan harus memperhatikan efektivitas serta efisiensi dalam pendayagunaan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Terlebih lagi dengan semakin selektifnya konsumen untuk memilih barang yang memiliki mutu yang tinggi dengan harga yang relatif murah. Untuk itu suatu perusahaan dituntut untuk mempunyai strategi yang tepat agar mencapai tujuan perusahaan.

Sebagian besar perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimum. Untuk memperoleh keuntungan atau laba yang optimum, khususnya untuk perusahaan manufaktur, peranan perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan harga jual sangat berperan, hal ini berkaitan dengan persaingan harga jual produk dengan perusahaan lain yang sejenis.

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang atau barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Hansen dan Mowen (2001:633) mendefinisikan harga jual adalah jumlah moneter yang

dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal. Seperti yang dikatakan Mulyadi (2001:78) pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah *mark-up*. Oleh karena itu, untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan, salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

Ketatnya persaingan di dunia bisnis, menuntut perusahaan harus menetapkan harga yang tepat dengan meningkatkan efisiensi dalam menghitung biaya produksinya, karena merupakan dasar bagi usaha untuk menentukan harga pokok produksi. Persaingan di dunia global saat ini tidak hanya menuntut perusahaan untuk memproduksi barang sebanyak-banyaknya, namun untuk mempertahankan kelancaran usaha pihak manajemen perlu membuat suatu kebijakan. Salah satu kebijakan yang perlu dilakukan manajemen perusahaan adalah perlu mengetahui lebih rinci proses perhitungan harga pokok produksi, dengan menggunakan metode-metode akuntansi yang bertujuan mengetahui besarnya biaya yang dibebankan. Apabila harga pokok produksi kurang tepat dalam perhitungannya, maka yang akan terjadi adalah harga barang produksi akan mempengaruhi tingkat produksi tersebut. Oleh karena itu, harga pokok produksi sangat diperlukan dalam perusahaan, untuk menentukan harga jual produksi. Jika

perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan tepat, maka akan diperoleh biaya produksi yang tepat. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan efisiensi biaya, yaitu dengan mengendalikan biaya produksi usaha dengan menggunakan metode *full costing*.

Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi dimana semua biaya produksi diperhitungkan kedalam harga pokok produksi dikarenakan seluruh biaya produksi tetap dan variable dimasukkan kedalam harga pokok produksi, maka akan ada biaya tetap yang masih melekat pada produk yang belum laku terjual. Metode *full costing* juga sebagai penentuan harga pokok produk yang membebankan seluruh biaya produksi kepada produk yang memperhitungkan semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Dalam metode *full costing*, semua unsur biaya produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel dihitung sebagai harga pokok produksi.

Biaya yang terserap dalam proses produksi adalah Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya *Overhead* Pabrik. Biaya Bahan Baku merupakan seluruh biaya untuk memperoleh sampai dengan bahan siap untuk digunakan, yang meliputi harga bahan, ongkos angkut barang, penyimpanan dan lain lain, bahan baku yang diolah menjadi produk jadi, dengan mengeluarkan biaya konversi serta bahan yang digunakan untuk biaya produksi diklarifikasi menjadi bahan baku dan bahan pembantu. Biaya Tenaga Kerja adalah bagian dari upah atau gaji yang dapat secara khusus dan konsisten ditugaskan atau berhubungan dengan pembuatan produk, urutan pekerjaan tertentu atau penyediaan layanan

juga . Biaya *Overhead* Pabrik digunakan untuk mencatat biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan di muka (kredit), biaya *overhead* pabrik juga sebagai biaya produksi yang tidak masuk dalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung atau lebih tepatnya semua biaya.

Industry konfeksi adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang *fashion*.Konfeksi merupakan usaha yang bersifat Home Industry (industri rumahan) yang bergerak di bidang perdagangan. Industri konfeksi bisa dikatakan perusahaan yang sedang, karena tenaga kerjanya masih sedikit. Umumnya, perusaahaan-perusahaan konfeksi mempergunakan bahan baku berupa tekstil dari berbagai macam jenis, seperti kain denim, katun, polyester dan bahan-bahan sintesis lain ataupun campuran dari jenis bahan-bahan tersebut.

Konfeksi yang bernama “Adiinta jeans’ ini adalah Usaha konfeksi yang bergerak sudah lama yaitu 10 tahun di bidangnya, Usaha kecil ini masih menggunakan metode tradisional atau teknik penjualan produk-produknya di sebuah toko dan hanya menunggu konsumen yang akan datang untuk membeli ataupun hanya melihat-lihat produk-produk yang dihasilkan.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan di Adiinta Jeans, terdapat masalah - masalah yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi, dimana pemilik usaha masih menggunakan metode tradisional, yaitu dengan memperkirakan perhitungan biaya-biaya yang belum terperinci, karena selama ini perusahaan hanya mampu menghitung biaya secara keseluruhan. Adapun cara perhitungan perusahaan yang selama ini digunakan untuk melakukan perhitungan

harga pokok produksi sebagai berikut:

Tabel 1.1

**Perhitungan Harga Pokok Produksi
Celana Jeans Panjang pada Usaha Kecil Konfeksi Adiinta Jeans**

Keterangan	BBB	BTKL	BOP	HPP	Harga jual
Strecht softjeans medan jaya 11ons	40.000/yds	5000/pcs	11.000/pcs	56.000	Rp.65.000
Strecht medan poly 13ons	27.500/yds	5000/pcs	11.000/pcs	43.000	Rp.60.000
Katun stercht medan jaya 14ons	32.000/yds	5000/pcs	11.000/pcs	48.000	Rp.60.000
Medan jaya poly ring 12ons	27.000/yds	5000/pcs	11.000/pcs	43.000	Rp. 60.000
Street R.C 12ons	40.000/yds	5000/pcs	11.000/pcs	56.000	Rp.67.500
Denim brata tex 14ons	29.000/yds	5000/pcs	11.000/pcs	45.000	Rp.60.000
Denim katun 9ons	23.000/yds	5000/pcs	11.000/pcs	39.000	Rp.55.000
American driil	36.000/yds	5000/pcs	11.000/pcs	52.000	Rp.65.000

Sumber : Toko Adiinta Jeans

Keterangan :

BBB : Biaya Bahan Baku

BTKL : Biaya Tenaga Kerja *Langsung*

BOP : Biaya *Overhead* Pabrik

HPP : Harga Pokok Produksi

Pada Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa selama ini konfeksi Adiinta Jeans dalam menentukan biaya produksinya dikeluarkan untuk celana jeans panjang. Biaya bahan baku Strecht softjeans medan jaya 11 ons Rp.40.000 , strecht medan poly 13 ons Rp.27.500, katun strecht medan jaya 14 ons Rp.32.000, medan jaya poly ring 12 ons Rp.27.000, street R.C 12 ons Rp.40.000, denim brata

tex 14 ons Rp.29.000, denim katun 9 ons Rp.23.000, dan american drill Rp.36.000. Untuk biaya tenaga kerja langsung diberi upah sama rata Rp.5000/celana. Biaya overhead pabrik yang dikeluarkan sebesar Rp.11.000/celana. Pemilik menentukan Harga Jual sebesar Rp.50.000 sampai dengan Rp.67.500 , harga tersebut dihitung apabila pembelian lusinan (nomer seri)

Selama ini konfeksi Adiinta Jeans tidak pernah menghitung pengeluaran biaya-biaya, seperti Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead Pabrik secara terperinci. Jika hal ini tidak berubah, maka faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perhitungan harga pokok produksi, tidak dapat diketahui dalam hal, seperti biaya-biaya pengeluaran yang tidak terprediksi dan terhitung dalam proses produksi, yaitu biaya pencucian tidak terhitung, perhitungan biaya bahan baku tidak dihitung dengan terperinci berdasarkan ukuran , Biaya Tenaga Kerja yang terlalu tinggi atau rendah, tenaga kerja yang kurang terampil, sehingga mengakibatkan produksi menjadi barang cacat (gagal). Sesuai dengan tujuan suatu perusahaan bahwa perusahaan harus bisa mengendalikan dan merencanakan dengan baik, dari segi pengambilan keputusan terhadap harga jual, menentukan perolehan laba yang diinginkan, mengendalikan biaya-biaya lainnya yang masuk ke dalam proses produksi, sehingga perusahaan dapat berjalan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitiandengan judul”**Analisis Penentuan Harga Pokok produksi Untuk Menentukan Harga Jual Dengan Metode *Fullcosting***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual pada Konfeksi Adiinta Jeans dengan Metode *full Costing*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dan menentukan harga jual yang dilakukan Konfeksi Adiinta Jeans selama ini.
2. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual pada Konfeksi Adiinta Jeans dengan metode *full costing*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian bagi para akademis atau peneliti lain dan sebagai acuan dalam penentuan harga pokok suatu produk serta aplikasi teori akuntansi biaya khususnya dan pengembangan ilmu pengetahuan umumnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi usaha kecil konfeksi Adiinta Jeans Merupakan upaya memberikan bahan masukan bagi pelaku usaha mengenai Harga Pokok Produksi yang telah dilakukan selama ini, agar kedepannya bisa jauh lebih baik lagi dalam memajukan perusahaan, serta khususnya dalam menentukan Harga Pokok Produksi pada konfeksi Adiinta Jeans.